INTISARI

TINGKAT PENERAPAN TEKNOLOGI PASCAPANEN KOPI OLEH PETANI DI DESA SIMPANG LUAS KECAMATAN SUNGAI ARE KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat penerapan Teknologi Pascapanen Kopi dan mengetaui Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerapan teknologi pascapanen kopi. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*, teknik ini digunakan untuk menentukan populasi dari anggota kelompoktani Gapoktan Harapan Maju di Desa Simpang Luas, Kecamatan Sungai Are. Jumlah responden penelitian yaitu 60 petani responden. Perolehan data menggunakan kuisioner melalui wawancara petani responden serta observasi dan dianalisis secara deskriptif. Tingkat Penerapan Teknologi pascapanen di ukur dengan capaian skor (%), faktor-faktor di analisis dengan *rank spearman*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam penerapan teknologi pascapanen kopi tergolong "tinggi" dengan rincian : a. Tahapan Sortasi buah 80% (tinggi). b. Tahapan penjemuran 84% (tinggi). c. Tahapan pengupasan 87% (sangat tinggi). d. Tahapan pengemasan 94% (sangat tinggi). Dari hasil analisis Korelasi *rank spearman* pada faktor-faktor yang berpengaruh: pengalaman menerapkan signifikan 0,01 tingkat kepercayaan 99% , kosmopolitan signifikan 0.026 tingkat kepercayaan 90%, dan intensitas penyuluhan signifikan 0,018 tingkat kepercayaan 90%. Hasil penelitian menunjukan secara keseluruhan penarapan teknologi yang dilakukan anggota Gapoktan Harapan Maju yaitu masuk dalam kategori "tinggi".

Kata Kunci : tingkat penerapan, teknologi pascapanen

ABSTRACT

THE LEVEL OF APPLICATION OF POSTHARVEST COFFE TECHNOLOGY BY FARMERS IN SIMPANG LUAS VILLAGE SUNGAI ARE SUB-DISTRICT SOUTHERN OGAN KOMERING ULU . This research aims to understand the level of postharvest coffe technology and know the factors that influence the level of application of postharvest coffee technology. Determination of the location of the study was done deliberately, this technique was used to determine the population of Gapoktan Harapan Maju farmer group members in Simpang Luas Village, Sungai Are District. The number of respondents in the study were 60 respondent farmers. Retrieval of data using a questionnaire through farmer interviews and observation of respondents and analyzed descriptively. The level of implementation of postharvest technology is measured by the achievement score (%), the factors are analyzed by the Spearman ranking. The results of the study explained that the application of postharvest coffee technology was classified as "high" with the details: a. Fruit sorting stages 80% (high). b. The drying rate is 84% (high). c. The stripping rate is 87% (very high). d. The packaging stage is 94% (very high). From the results of Spearman's rank correlation analysis on influential factors: the experience of applying a significant confidence level of 0.01 by 99%, a cosmopolitan significant level of confidence of 0.026 by 90%, and counseling intensity of a 0.018 level of confidence of a significant significance of 90%. The results showed that overall technology expectations by members of the Gapoktan Harapan Maju were included in the "high" category.

Keywords: application level, postharvest technology